

**UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) UNTUK
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
KEBUMEN KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh:

ATIK RESTU PURWANINGSIH

1617104006

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

**UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
UNTUK PENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA KEBUMEN KECAMATAN BATURRADEN**

Atik Restu Purwaningsih
NIM. 1617104006

ABSTRAK

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program dari pemerintah yang hampir sekarang setiap kecamatan memiliki kelompok tersebut. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan suatu wadah untuk mengembangkan bakat, ketrampilan, dan kesetiakawanan untuk menciptakan suatu hal baru sehingga bisa merubah ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah suatu kelompok yang diberikan pendampingan sehingga kelompok tersebut bisa membangun dan mendirikan sebuah warung sembako dan membuat aneka makanan ringan seperti keripik pisang, pastel, keripik talas dan lain sebagainya. KUBE dibentuk oleh pendamping PKH untuk kesejahteraan anggota PKH Desa Kebumen Kecamatan Baturraden. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Desa Kebumen, pendamping PKH, ketua KUBE, anggota KUBE, dan warga setempat.

Dengan mengacu pada teorinya Adam Smith dan Friedlander tentang kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitiannya adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kebumen meliputi: (1) memberikah ilmu pengetahuan dan kesempatan kerja bagi KPM, (2) membuka lapangan pekerjaan khusus anggota PKH, (3) tabungan simpan pinjam. Bentuk kesejahteraan masyarakat Desa Kebumen yaitu: (1) berpenghasilan, (2) tempat pemasaran produk, (3) mendapatkan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci : *Upaya, Program KUBE, Kesejahteraan Masyarakat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	
A. Kesejahteraan Sosial.....	21
1. Pengertian Kesejahteraan	21
2. Ukuran Tingkat Kesejahteraan	26
B. Teori Pemberdayaan Masyarakat	27
1. Pengertian Pemberdayaan.....	27
2. Tahapan Pemberdayaan.....	31
C. Kemiskinan.....	32
1. Pengertian Kemiskinan	32
2. Strategi Penanggulangan Kemiskinan	34
D. Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
1. Subjek Penelitian	41
2. Objek Penelitian	42
D. Sumber Data	42
1. Sumber Data Primer	42
2. Sumber Data Skunder.....	43
E. Metode Pengumpulan Data	43
1. Wawancara	45
2. Observasi	45
3. Dokumentasi	46
F. Metode Analisis Data	46
1. Reduksi Data.....	47
2. Penyajian Data.....	47
3. Penarikan Kesimpulan.....	48

BAB IV UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Gambaran Umum	49
1. Profil Desa Kebumen Kecamatan Baturraden	49
a. Letak Geografis	49
b. Jumlah Penduduk.....	50
c. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen Kecamatan Baturraden	55
1. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama.....	55
2. Profil Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen	56
3. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	59
4. Visi dan Misi	59
5. Data Kelompok	60

6. Kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen.....	60
7. Pengelolaan dan Anggota Kelompok Usaha Bersama Desa Kebumen.....	62
C. Bentuk Kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen.....	63
1. Penjualan Sembako Kebutuhan Sehari-hari	63
2. Kegiatan Simpan Pinjam	64
3. Penyaluran BPNT	64
4. Kegiatan Pengadaan Barang Baksos Jambore PKH dan Baksos ASN Kecamatan baturraden	65
5. Penyaluran Dana PKH.....	65
6. Tempat Pemasaran Produk KUBE Kenanga	66
7. Pengelolaan Tabungan Pendidikan dan Tabungan Lebaran	67
D. Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	68
1. Memberikan Ilmu Pengetahuan dan Kesempatan Kerja	68
2. Memberikan Bantuan Berupa Lapangan kerja	71
3. Tabungan Simpan Pinjam.....	75
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen Kecamatan Baturraden	81
1. Faktor Pendukung.....	81
2. Faktor Penghambat	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
C. Penutup	93

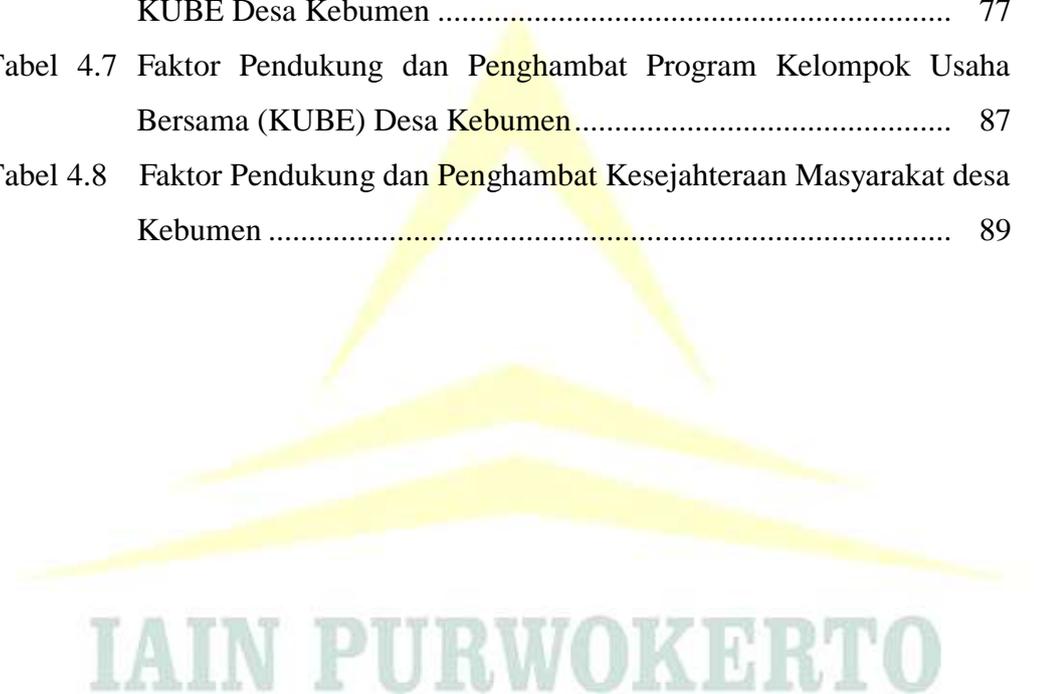
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.2	Data Penduduk berdasarkan Kelompok Usia.....	50
Tabel 4.3	Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	51
Tabel 4.4	Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 4.5	Pengelola dan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen	62
Tabel 4.6	Bentuk Kegiatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program KUBE Desa Kebumen	77
Tabel 4.7	Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen.....	87
Tabel 4.8	Faktor Pendukung dan Penghambat Kesejahteraan Masyarakat desa Kebumen	89



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat dari sebuah pembangunan adalah upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sudah diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 yaitu tujuan dari kemerdekaan adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu berharap bahwa pembangunan nasional mampu menuju pada keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.¹ Menurut Peraturan Pemerintah No 21 tahun 1994 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi dan seimbang antara anggota masyarakat dan lingkungannya.²

Prespektif pembangunan yang berbais masyarakat beranggapan bahwa masyarakat sendiri yang mengetahui persoalan, kebutuhan dan potensinya, sehingga memberikan kewenangan yang besar kepada masyarakat untuk mengelola proses pembangunannya. Untuk mendapatkan kewenangan dan kapasitas untuk mengelola suatu pembangunan yaitu, masyarakat harus

¹ Sudjana Pendidikan Nonformal: Wawasan, *Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas*, Bandung: Falah Production, 2004, h. 148.

² Ika Febriana Permata, 2015, "*Pemberdayaan keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi*," Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan.

diberdayakan terlebih dahulu melalui proses pemberdayaan atau *empowerment*.³

Asumsi dasar dari pembangunan yang tertuju pada masyarakat menginginkan alternatif paradigma pembangunan yang tidak berorientasi pada produksi dan kebutuhan dasar semata, akan tetapi berorientasi pada potensi manusia. Melalui potensi manusia maka kemampuan pembangunan diri sesuai yang diharapkan. Orientasi pembangunan yang tertuju pada masyarakat memiliki tiga dasar pemikiran yakni. Pertama, mengarahkan suatu pemikiran dan tindakan kebijaksanaan dari pemerintah untuk menciptakan keadaan-keadaan agar bisa membuat usaha-usaha rakyat bisa memenuhi kebutuhan keseharian dan dirinya sendiri. Kedua, mengembangkan struktur organisasi, dan yang ketiga, mengembangkan system produksi konsumsi yang diorganisir secara territorial yang berlandaskan pada kaidah pemilikan dan pengendalian modal.⁴

Pembangunan ekonomi mampu mengurangi jumlah penduduk yang mengalami kemiskinan. Secara umum kemiskinan adalah suatu keadaan yang tingkat pendapatan seseorang atau kelompok masyarakat belum terpenuhi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Pengentasan kemiskinan dilakukan dengan berbagai strategi yang sistematis, terpadu dan berkesinambungan. Diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan pemberdayaan sosial. Salah satunya dengan meningkatkan kapasitas dan mengembangkan kemampuan

³ Soetomo, "Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik", *Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat* Vol 12, No 1, Juli 2008.

⁴ Bagong Suyanto, "kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, No 4, oktober 2001

dasar dari masyarakat tersebut. Salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan meningkatkan usaha ekonomi produktif. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kumpulan dari beberapa keluarga yang masuk golongan masyarakat miskin agar mereka dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, dan tinggal dalam satu wilayah tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, memenuhi kebutuhan hidupnya dan memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu target pembangunan pedesaan dengan pemberdayaan masyarakat pedesaan, terutama untuk masyarakat miskin. Menurut Bachtiar dan Jamaludin Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin yang diantaranya: terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan dan meningkatnya derajat kesehatan.⁵

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di pedesaan, sebagai peningkatan kualitas sumberdaya manusia, serta menekan masalah sosial dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan,

⁵ Sari Purnama, "Kelompok Usaha Bersama dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera," FISIP Universitas Galuh Ciamis

pengembangan usaha serta meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dengan masyarakat sekitar.⁶

Sasaran dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu rakyat yang memiliki keterbatasan penghasilan, pendidikan, ketrampilan, hubungan sosial, dan memiliki keinginan untuk berkembang dan mandiri. Di kabupaten Banyumas program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sudah berjalan di beberapa kecamatan seperti Baturraden, Tambak, Ajibarang, Banyumas, dan di beberapa kecamatan lainnya. Salah satu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terkenal yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Baturraden Desa Kebumen, terdapat 2 nama Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang didirikan oleh satu orang pendamping PKH yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga yang membuat aneka kripik dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenangasari berbentuk toko sembako yang dikelola oleh ibu-ibu PKH. Aneka kripiknya ada beberapa macam, seperti kripik pisang, kripik talas, pastel, stik ubi dan lain sebagainya. Untuk usaha yang pertama kali dibangun yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga, awal mulanya mereka memproduksi aneka kripik disalah satu rumah dari anggota PKH, namun ketika ada pegawai dari Bank Indonesia sedang survei tempat pengolahan kripik mereka bilang tempat ini belum cukup layak untuk dijadikan tempat produksi. Dana bantuan dari Bank Indonesia digunakan untuk membangun sebuah ruko/toko. Semua anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berasal dari anggota PKH yang berada di desa tersebut.

⁶ Indrka Ristrinura, *“Peberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup”* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2013, hal 6.

Modal yang digunakan berasal dari bantuan Bank Indonesia dan iuran anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Menurut warga sekitar Kelompok Usaha Bersama (KUBE) kenanga dan Kenangasari adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang paling menonjol, karena sering dijadikan studi banding dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) daerah lainnya. Alasan mereka menjadikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Kebumen sebagai studibanding karena berhasil dalam pemberdayaan para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut. Yugo (penanggung jawab program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dinas Sosial Banyumas) menjelaskan bahwa ada dua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diajukan ke Kementrian Sosial, yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Perkotaan dan Pedesaan. Adapun yang akan penulis teliti yaitu terkait Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pedesaan seperti yang ada di Desa Kebumen Kecamatan Baturaden.⁷

Berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kebumen bisa dikatakan sudah lumayan berhasil dalam mempertahankan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut, karena kuranglebih selama 2 tahun Kelompok Usaha Bersama (KUBE) masih tetap berdiri dan bisa memberdayakan anggota PKH. Kodratnya orang atau kelompok yang berjualan pasti ada pasang surutnya, kendala yang terjadi di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga adalah tentang pemasaran produk yang kurang berhasil. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemasaran yaitu ibu-ibu PKH yang bekerja di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga tidak bisa menaiki motor dan

⁷ Hamim, Ahmad Nur, 2019, "Efektifitas Program Kelompok Usaha Bersama Kenanga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", IAIN Purwokerto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

dari produk-produk tersebut yang dulu selalu dititipkan di Pusat Oleh-oleh Cilacap sekarang sudah tidak dititipkan lagi. Hal tersebut yang menjadikan merosotnya pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), untuk saat ini mereka hanya menjualnya di desa sendiri dan desa sebelah. Pendapatan yang mereka hasilkan stabil, namun belum bisa dikatakan maksimal karena uang yang didapatkan biasanya hanya untuk modal produksi selanjutnya.

Kesejahteraan hidup adalah suatu proses dinamik yang memberikan nilai terhadap masyarakat tentang bagaimana kehidupan mereka bertambah baik atau sebaliknya. Kualitas hidup rakyat yang bertambah baik menunjukkan kesejahteraan rakyat meningkat dan maju. Kesejahteraan hidup terbagi menjadi dua bagian, yaitu kesejahteraan hidup objektif dan kesejahteraan hidup subyektif. Kesejahteraan hidup objektif merangkumi kebutuhan hidup yang diperoleh dari sisi eksternal seperti pendapatan, perumahan dan kesehatan. Sedangkan kesejahteraan subjektif dilihat dari sisi internal seperti mempunyai pekerjaan yang tetap.⁸

Mewujudkan kesejahteraan keluarga merupakan hal yang sulit jika tidak mempunyai kualitas hidup yang baik kesadaran dan kemauan berusaha. Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Kebumen anggota yang berasal dari PKH bisa mendapatkan ilmu yang yang dapat dijadikan bekal untuk bersaing di dunia kerja sebagai sumber penghasilan. Penghasilan yang didapatkan oleh anggota bisa digunakan dalam terpenuhinya kebutuhan yang dibutuhkan, mulai dari kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

⁸ Meri Enita Puspita sari, Diah yu Pratiwi, "Jurnal Trian Pilitika", *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam*" Vol 2. No.2 Oktober 2018.

Terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat tersebut. Dengan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan anggota PKH dan bisa memanfaatkan potensi diri.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Kebumen memberikan manfaat dalam usaha peningkatan pendapatan keluarga dan bisa mensejahterakan masyarakat. Namun, pada pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Kebumen di Desa Kebumen belum sepenuhnya mensejahterakan masyarakat, karena uang yang didapatkan hanya bisa untuk mengembalikan modal untuk berjualan lagi, dan belum bisa membagi hasil untuk para anggota sebagai upah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi belum maksimal untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kebumen. Dari latar belakang diatas, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KEBUMEN KECAMATAN BATURRADEN”**.

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah sekelompok orang atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan

sosial melalui proses kegiatan pro kesejahteraan sosial untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah salah satu program pemerintah yang terdapat di kementerian sosial RI yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin.⁹

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang kelompok atau keluarga untuk membantu permasalahan sosial di masyarakat. Namun tidak semua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berhasil dalam mensejahterakan masyarakat. Dapat kita lihat bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat memecahkan masalah pada masyarakat, terutama dalam peningkatan ekonomi, tetapi tergantung para anggota bisa mengembangkan dan memasarkan produk tersebut. Sehingga harapan kedepannya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bisa mensejahterakan masyarakat secara maksimal.

2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan suatu kesejahteraan adalah kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan oleh seseorang ataupun lembaga sosial agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup untuk kesehariannya dan seorang tersebut bisa mengatasi masalah sosialnya sendiri.¹⁰ Peningkatan

⁹ Sri Yuni Murti Widayanti dan A. Nurrochman Hidayatulloh, "Jurnal PKS", *Kinerja Kelompok Usaha Bersama dalam pengentasan Kemiskinan*, Vol 14 No.2 Juni 2015.

¹⁰ Bahril Samsul Alil, 2017, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alaudin Makassar.

kesejahteraan masyarakat dilakukan agar masyarakat tidak kekurangan dan mempunyai penghasilan yang cukup.

Masyarakat adalah segerombol manusia atau masyarakat dari ratusan ataupun ribuan masyarakat yang berkumpul untuk mengadakan suatu kegiatan yang saling keterkaitan dan memiliki tujuan ataupun kepentingan bersama. Menurut Emile Durkhiem masyarakat adalah sebagai kenyataan objektif individu. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah system sosial dimana mereka akan selalu membutuhkan.¹¹

Konsep kesejahteraan juga terdapat di Al-Qur'an Surat An-nisa (4) ayat: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka orang-orang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S. An-nisa:9)

Dapat disimpulkan dari ayat diatas bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan. Ayat tersebut menganjurkan kepada masyarakat untuk menghindari kemiskinan dengan cara bekerja keras sebagai ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah SWT.

¹¹ Bambang Teojokusumo, "Geodukasi Volume", *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 3 No.2 maret 2014

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen Kecamatan Baturaden?

D. TUJUAN DAN MASALAH

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui upaya pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Kebumen Kecamatan Baturaden.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya kelompok usaha bersama dan masalah-masalah yang menghambat kurang maksimalnya kesejahteraan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
- b. Dapat memberikan kontribusi keilmuan dakwah khususnya dalam Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dengan adanya penelitian mengenai Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Telaah Penelitian

Penelitian yang disusun oleh Mohammad Ribatudin yang berjudul “Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XV YK.KT.038”. Bentuk kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah pelatihan ketrampilan berusaha, bantuan stimulant, dan pendampingan. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Penumping berbeda dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada pada umumnya. Jika Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang lain mempunyai usaha yang sama yaitu satu usaha dibuat bersama maka Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kampung Penumping berbeda karena usaha yang mereka miliki beraneka macam usaha. Jika Kelompok Usaha Bersama (KUBE) daerah lain usahanya berupa sapi maka satu kelompok usahanya adalah sapi, beda halnya dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XV.YK.KY.038 yang usahanya beraneka macam, maka bantuan yang diturunkan berupa uang. Dan usaha yang mereka bangun berupa took kelontong, salon, warung bakso, angkringan, pedagang nasi bungkus, pedagang baju batik dan makanan kecil. Kehidupan masyarakat Kampung Penumping menggantungkan hidupnya dalam wirausaha, jadi Kelompok

Usaha Bersama (KUBE) tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹²

Penelitian selanjutnya dari Siti Rofiah yang berjudul “Analisis Efektifitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Lele menurut prespektif Islam di Desa Sinar sekampung Kec nangingan Kab Tanggamus. Skripsi ini membahas tentang keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Sinar Sekampung dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Anggotanya yang berjumlah 50 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut belum dapat memenuhi 4 ukuran efektifitas, dimana 4 ukuran tersebut sangatlah berpengaruh pada masyarakat, dan ukuran efektifitas itu meliputi: ketetapan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.¹³

Penelitian selanjutnya dari Ristinura Indika yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup. Skripsi ini membahas tentang keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Wonokerso karena merupakan solusi untuk mengurangi pengangguran di pedesaan, sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan menekan masalah sosial dengan mengoptimalkan potensi

¹² Mohammad Ribatudin, “Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota KUBE Sejahtera XV.YK.KT.038”, KRIPSI Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Yogyakarta: 2017

¹³ Siti Rofi'ah, *Analisis Efektifitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Lele Menurut prespektif Islam*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Raden Intan Lampung, 2017

yang ada. Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Wonokromo dimaksudkan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dengan memfasilitasi dan pendampingan terhadap masyarakat.¹⁴

Penelitian selanjutnya dari Diah Ayu Ningrum yang berjudul “Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Menangani Kemiskinan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung. Dalam skripsi ini menjelaskan berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Giripurno didirikan karena melihat masyarakat yang miskin dan sebagian adalah PKH. Dapat dilihat dari kemauan anggota yang terdiri dari 10 anggota yang ingin bangkit dari kemiskinan. Yang diharapkan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui apaitu Kelompok Usaha Bersama, perannya dan seberapa besar perannya bagi kesejahteraan masyarakat. Yang awalnya belum memiliki pengetahuan, waktu yang terbuang, ketrampilan sekarang menjadi lebih bermanfaat dan bisa meningkatkan ekonomi dan bisa menangani masalah sosial.¹⁵

Persamaan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kebumen dengan yang lainnya yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar menjadi lebih baik dan menanggulangi kemiskinan di desa tersebut. Dengan adanya kelompok tersebut mereka bisa memenuhi kehidupan sehari-harinya.

¹⁴ Ristinura Indrika, *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan Kualitas Hidup, Skripsi Program Studi Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013*

¹⁵ Diah Ayu Ningrum, *“Peran kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Menangani kemiskinan Di KUBE Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017*

Perbedaan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang saya teliti dengan yang lainnya, yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut didirikan hanya untuk anggota PKH dimana mereka untuk memenuhi kebutuhannya kurang dan usaha dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dulu hanya satu toko yaitu toko keripik yang ada 8 macam keripik, namun sekarang berkembang mempunyai satu toko lagi. Toko yang ke dua menjual berbagai makanan pokok yang semakin hari toko tersebut lebih berkembang lagi. Toko-toko tersebut hanya buka biasanya sampai siang hari, karena biasanya ibu-ibu ada kegiatan sehabis duhur, ada yang menjadi guru ngaji, yasinan, ataupun acara yang lainnya.

2. Kerangka Teori

a. Pemberdayaan Masyarakat

Secara Etimologis Pemberdayaan berasal dari kata dasar “*daya*” yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian diatas jadi sebuah pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses masyarakat menuju kata berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan dan kemampuan dari masyarakat yang sudah bisa dikatakan berdaya atau mampu kepada masyarakat yang belum berdaya.¹⁶

Pemberdayaan Masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang ditujukan kepada semua masyarakat untuk membangun sebuah paradigme baru dalam pembangunan. Pembangunan tersebut

¹⁶ Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006) hlm 1

bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*. Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literature dan pemikiran walaupun dalam kenyataanya belum secara maksimal implementasinya.¹⁷

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah menamapakan dan mendirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan, kesenjangan, atau ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa dilihat dari berbagai indicator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi atau layak.¹⁸

Rubin dalam Sumaryadi mengemukakan bahwa ada 5 prinsip dasar dari proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pemberdayaan masyarakat memerlukan break-even dalam setiap kegiatan yang dikelolanya
- 2) Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dilakukan mulai dari tahapan yang pertama yaitu perencanaan sampai nanti tahapan yang inti yaitu pelaksanaan.

Dengan begitu proses pemberdayaan bisa berjalan dengan semestinya ketika masyarakat mau mengikutinya.

¹⁷ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis*, Volume 1, No.2. Juli 2011

¹⁸ Cholisin, *Pemberdayaan Masyarakat, Manajemen Pemerintah di Desa Sleman*, Desember 2011

¹⁹ Tukasno, "Evaluasi Prpgram Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, April 2013, Hlm, 183.

- 3) Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan atau pendampingan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan
- 4) Kegiatan pemberdayaan harus berfungsi sebagai penghubung antara kepentingan masyarakat dan kepentingan pemerintah.

Pemahaman mengenai konsep/prinsip dalam pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai tahapan pemberdayaan itu sendiri. Menurut Wilson terdapat 7 tahapan siklus pemberdayaan masyarakat, antara lain:²⁰

- 1) Tahap pertama : Dorongan dari masyarakat itu sendiri yang bertujuan agar masyarakat berubah menjadi lebih baik.
- 2) Tahap kedua : Mampu melepaskan faktor kurang baik yang bersifat kuat dalam diri seseorang yang nantinya bisa menyebabkan tidak berkembang dalam dirinya ataupun komunitasnya.
- 3) Tahap ketiga : Bisa menerima kebebasan tambahan dan memiliki rasa tanggung jawab dalam memberdayakan dirinya dan komunitasnya.
- 4) Tahapan keempat : Upaya untuk mengembangkan sebuah peran dan batas tanggung jawab yang lebih besar.

²⁰ Tukasno, "Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas", Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 3, No. 2, April 2013, hlm. 183

- 5) Tahap kelima : Mulai adanya hasil-hasil nyata dan membuktikan bahwa adanya kinerja yang baik
- 6) Tahap keenam : Terjadinya suatu perubahan dalam perilaku dan kesan terhadap dirinya, dimana keberhasilan tersebut terdapat dalam peningkatan kinerja yang mampu meningkatkan perasaan psikologis diatas posisi sebelumnya.
- 7) Tahap ketujuh : Sudah berhasil dalam pemberdayaan untuk dirinya sendiri, karena seseorang akan merasa tertantang ketika sebuah sesuatu yang dicapai belum didapatkan secara maksimal dan akan memperjuangkan untuk hasil yang lebih baik lagi.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar hidup layak dan

mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²¹

Kesejahteraan adalah sebuah keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan pangan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan pekerjaan yang memadai dapat menunjang hidupnya. Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai arti dari konsep martabat manusia yang bisa dilihat dari empat indicator yaitu: (1) rasa aman, (2) kesejahteraan, (3) kebebasan, (4) dan jatidiri. Indicator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan. Sedangkan menurut Kolle (dalam Bintaro) kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, contohnya kualitas rumah, sandang pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, contohnya bisa dilihat dari kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, contohnya bisa dilihat dari pendidikan yang ditempuh dan lingkungan budaya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, contohnya moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

²¹ Undang-Undang No.11 Tahun 2009

Indicator kesejahteraan di atas bisa disimpulkan bahwa untuk mengukur kesejahteraan bisa dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental, dan segi spiritual.²²

c. Peran Kelompok Usaha Bersama

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai suatu pendekatan program kesejahteraan sosial ternyata belum memberi manfaat secara optimal bagi peningkatan keberdayaan dan kesejahteraan sosial keluarga miskin. Berhasil atau tidaknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tergantung dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pemberian layanan yaitu aperatur pemerintah yang mengimplementasikan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di lapangan.²³

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program alternatif Kementerian Sosial RI yang dapat mempercepat penghapusan kemiskinan. Kriteria sasaran berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) masing-masih daerah berbeda, tergantung kebijakan pemerintah daerah. Pada tataran proses pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) belum seluruh tahapan dilakukan secara runtut. Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diberi bimbingan selama satu tahun oleh pendamping untuk mengola usaha bersama, pendamping sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Kelompok

²² Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari*, Jurnal Geografi, Vol 09 No. 1, 2007

²³ Himsar Salban, *Asesment Of Take Implementation and Coordination of Joint Groups (KUBE) Program*, Jurnal Bisnis dan Birokrasi Vol 20, No.3, 2013

Usaha Bersama (KUBE) sesuai UU Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Pencapaian tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dari masalah sosial.²⁴

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan salah satu komponen dibagian akhir proposal penelitian, yang biasanya disusun dan diletakkan setelah metode penelitian.²⁵ Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana gambaran dari setiap bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulis, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang meliputi 1) teori kesejahteraan sosial, pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan, 2) Program Kelompok Usaha Bersama dan Peningkatan penghasilan.

Bab ketiga, merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan penulisan skripsi.

²⁴ Haryati R, *Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, *Jurnal Informasi*, Vol. 18, No. 02, 2013

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, Hlm, 336.

Bab keempat, berisi pembahasan penelitian tentang Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa kebumen Kecamatan Baturraden.

Bab kelima, berisi kesimpulan, saran dan hasil penulisan yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir pembahasan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kebumen Kecamatan Baturraden belum sepenuhnya mensejahterakan masyarakat. Dalam pembahasan dan analisis yang sudah dibahas di bab-bab sebelumnya, jadi dapat disimpulkan :

1. Upaya dalam mensejahterakan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen Kecamatan Baturraden ada tiga, yaitu: memberikan ilmu pengetahuan dan kesempatan kerja bagi KPM, memberikan bantuan berupa lapangan kerja, dan program tabungan simpan pinjam yang akan menguntungkan masyarakat dikemudian hari.
2. Bentuk peningkatan kesejahteraan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Kebumen Kecamatan Baturraden diantaranya masyarakat menjadi berpenghasilan, menjadi tempat pemasaran produk lain yang menguntungkan anggota dan juga masyarakat yang menitipkan, dan juga akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang merupakan kesejahteraan dalam bidang pendidikan dan sosial.
3. Bentuk program yang sudah dilakukan KUBE Desa Kebumen diantaranya membuka lapangan kerja dan mendapatkan kesempatan kerja, program tabunagn simpan pinjam, dan tempat penyaliran dana PKH dan BPNT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian upaya Kelompok usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden, ada catatan penting dari peneliti. Diantaranya:

1. Kepada warung KUBE e-PKH Mengembangkan dan membuat program baru di KUBE yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota PKH Desa kebumen.
2. Kepada anggota KUBE untuk meningkatkan kerjasama antar anggota supaya warung KUBE bsa lebih berkembang dan menjadi toko lebih besar sehingga lebih banyak merekrut anggota KUBE dari anggota PKH Desa Kebumen
3. Kepada pendamping tetap semangat untuk memotivasi dan mengarahkan anggota KUBE, namun lebih ditingkatkan lagi supaya hasilnya maksimal. Dan membikin program-program/kegiatan pemberdayaan yang bisa mensejahterakan masyarakat.
4. Kepada warga masyarakat Desa Kebumen, untuk bisa mengikuti, dan berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang dilakukan oleh Kelompok usaha Bersama (KUBE).

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, memberikan lindungan, bimbinganya dan memberikan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat

menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi peneran bagi kita semua, memberikan contoh teladannya yang baik kepada umatnya.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum baik dan masih banyak kekurangan, kesalahan dan kekeliruan. Tetapi bagi peneliti ini merupakan tulisan yang sangat berharga dengan harapan yang besar, semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat umum, kemudian saran dan kritik yang diberikan akan sangat berguna bagi tulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrudi. 2002. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Almasri, M Nazar. 2016. "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 2. Dikutip tanggal 1 Juli 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahatsa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahril, Samsul Alil. 2017. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alaudin Makassar. Bambang Teojokusumo. 2014. "Geodukasi Volume", *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 3 No.2. Maret.
- Cholisin. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat, Manajemen Pemerintah di Desa Sleman*, Desember. Staf Pengajar FIS UNY, diakses 12 Desember 2019.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Imam. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Dunia Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi.
- Herviana, Vina Dan Febriansyah, Angky. 2002. *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada YOUNG ENTREPRENEUR Academy Indonesia Bandung*. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. VIII, No. 2, Okteber.
- Ife, Jim. 1997. *Community Development, Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*. Meulbore: Addison Wesley Longman.
- Indrika, Ristinura. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan Kualitas Hidup. Skripsi Program Studi Luar Sekolah*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Jemadi. 2013. "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan" *Jurnal Maksipreneur*, Vol. III, No. 1.
- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ningrum, Diah Ayu. 2017. "Peran kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Menangani kemiskinan Di KUBE Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo.
- Nurwego, Dendi. 2015. *Pembinaan Karakter anti Korupsi Siswa Pada Lingkungan Boarding School*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pandangan, Ayu M. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press.
- Permata, Ika Febriana. 2015. "Pemberdayaan keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi." Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial UEP Kepada KUBE Untuk Penanganan Fakir Miskin.
- Purnama, Sari. 2017. "Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera," FISIP Universitas Galuh Ciamis. Dikutip tanggal 15 Desember 2019.
- Ristrinura, Indrka. 2013. "Peberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup" Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ribatudin, Mohammad. 2017. "Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota KUBE Sejahtera XV.YK.KT.038". *SKRIPSI Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roebyanto, Haryanti. 2013. *Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, *Jurnal Informasi*, Vol. 18, No. 02. Di akses pada tanggal 9 Juli 2019.
- Rosmedi dan Risyanti, Riza. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro)

- Rosni. 2007. “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*”. Jurnal Geografi, Vol. 9, No. 1.
- Rosni. 2007. “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari*”. Jurnal Geografi, Vol 09 No. 1.
- Rofi’ah, Siti. 2017. “*Analisis Efektifitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Lele Menurut prespektif Islam*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Raden Intan Lampung.
- Salban, Himsar. 2013. “*Asesment Of Take Implementation and Coordination of Joint Groups (KUBE) Program.*” Jurnal Bisnis dan Birokrasi Vol 20, No.3.
- Sardar, Zianuddin. 2016. “*Kesejahteraan Dalam Prespektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol 3 No. 5 Mei.
- Sartika, Cici. Yani, M., dan Rumbina, Wali Ayu. 2016. “*Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*”. Jurnal Ekonomi, Vol. 1, No. 1, E-ISSN: 2503-1937, April.
- Sari, Meri Enita Puspita dan Pratiwi, Ayu Diah. 2008. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam*” Jurnal Tian Pilitika, Vol 2. No.2 Oktober.
- Soetomo. 2008. “*Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*”, *Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat* Vol 12, No 1.
- Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Prespektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Rakyat memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan pekerjaan Sosial*. Cet 3 . Bandung: PT Refika Aditama.

Sumber data Desa Kebumen Kecamatan Baturraden tahun 2020

Suradi. 2009. *“Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial”*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 03.

Susilawati. 2011. *Analisis BIopsikososial Spiritual Pada Anak Di Panti Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa Cipayung Jakarta Timur, Skripsi Jurusan Kesejahteraan Sosial*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.

Suyanto, Bagong. 2001. *“Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin,”* *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, No 4. Oktober.

Tampubulon, Joyakin. Sugihen, Basita G, dkk. 2006. *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)”*. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 2, No. 2.

Tukasno. 2013. *“Evaluasi Prpgram Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)”*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3. No. 2. April.

Usaman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat (1)

Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998

Widayanti, Sri Yuni Murti dan Hidayatulloh, Ahmad Nurrochman. 2015. *Kinerja Kelompok Usaha Bersama dalam pengentasan Kemiskinan*, *Jurnal PKS*. Vol 14 No.2 Juni.